

PENDAMPINGAN PEMANTAUAN HARGA PANGAN DI KOTA SAMPIT

Assistance for Monitoring Food Prices in the City of Sampit

Tirsa Neyatri Bandrang

Dosen Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Politeknik Seruyan
Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Politeknik Seruyan, Kuala Pembuang
tirsaleihitu@gmail.com

ABSTRAK

Pencacahan data harga untuk PIHPS dilakukan setiap hari kerja kepada pedagang pengecer di pasar tradisional untuk memperoleh informasi mengenai harga pangan komoditi strategis. Pemilihan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu yakni pedagang eceran di pasar tradisional sesuai dengan komoditi yang disurvei yaitu padar Subuh dan pasar PPM.

Pada tahun 2021 Politeknik Seruyan sebagai lembaga Pendidikan bekerjasama dengan Bank Indonesia mengambil peranan dalam melakukan survei pemantauan harga pangan di Kotawaringin Timur (Sampit) di Pasar Tradisional yaitu pasar Subuh dan Juga pasar PPM. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas data PIHPS di Kalimantan Tengah dan juga secara khusus Kotawaringin Timur penyumbang inflasi di Kalimantan Tengah oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan harga pangan untuk membantu kebijakan pemerintah dalam menstabilkan harga pangan.

Pencahanan ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang sesuai, memperluas akses informasi kepada masyarakat untuk mengurangi asimetri informasi, dan mengarahkan ekspektasi pelaku ekonomi; dan sebagai dasar bagi Pemerintah Daerah dalam melakukan monitoring dan merumuskan kebijakan stabilisasi harga pangan di daerah. Pendampingan pemantauan harga pangan ini dilakukan di kota Sampit tetapnya di pasar Subuh dan Pasar PPM. Pemilihan lokasi melihat dari aktivitas daya beli konsumen. Pelaksanaan kegiatan survei ini dilakukan secara berkala setiap hari pada jam kerja.

Kata Kunci : Harga pangan, PIHPS

RUMUSAN MASALAH

Harga pangan merupakan bagian yang penting untuk dimonitor/dipantau oleh Pemerintah Daerah dalam menjamin stabilitas pasokan dan harga pangan antar wilayah dan antar waktu, yang memungkinkan seluruh masyarakat dapat mengakses pangan, baik secara fisik maupun ekonomi. Sebagai tindaklanjut keputusan Rakornas Tim Pengendalian inflasi Daerah (TPID) ke III tahun 2012 untuk melaksanakan Program Pusat Informasi Pangan Strategis (PIHPS). Sejak pertama kali dikembangkan pada tahun 2014 sampai dengan awal tahun 2016, telah terdapat 19 website daerah (yang mencakup 127 kota/kabupaten/kabupaten dan 312 pasar) yang telah terintegrasi dengan PIHPS Nasional. Dalam pelaksanaan program PIHPS saat ini terdapat tantangan mengenai kualitas data. Hal ini antara lain disebabkan karena data antar Pemerintah daerah tidak standar (jenis komoditi, unit satuan ukur komoditi, format data, pola pengelolaan data, dll) dan frekuensi survei beragam yang disesuaikan dengan ketersediaan anggaran APBD, terutama di luar ibukota/kabupaten provinsi.

Tahun 2021 Politeknik Seruyan sebagai lembaga Pendidikan bekerjasama dengan Bank Indonesia mengambil peranan dalam melakukan survei pemantauan harga pangan di Kotawaringin Timur (Sampit) di Pasar Tradisional yaitu pasar Subuh dan Juga pasar PPM. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas data PIHPS di Kalimantan Tengah dan juga secara khusus Kotawaringin Timur penyumbang inflasi di Kalimantan Tengah oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan harga pangan untuk membantu kebijakan pemerintah dalam menstabilkan harga pangan.

Indeks harga pangan berjalan dengan stabil jika meratanya pasokan bahan pangan di semua wilayah, selain itu terjangkaunya daya beli masyarakat terhadap komoditi yang dibeli, serta tersedianya pasokan bahan pangan secara terus menerus sepanjang waktu. Oleh karena itu sebagai upaya mengontrol harga pangan maka pihak Bank Indonesia telah membentuk team pemantau harga pangan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Politeknik Seruyan. Team yang dibentuk ini yang akan melakukan pemantauan harga pangan di beberapa tempat yang kemudian dilaporkan penginputan data aplikasi

mobile PIHPS secara berkala. Dari latar belakang yang disebutkan diatas, maka dibutuhkan adanya team survey pemantauan harga yang terjun langsung ke pedagang-pedagang pasar sehingga dapat memudahkan dalam memonitor distribusi dan harga pangan yang bersifat real time yang dapat diakses langsung baik oleh pemangku kepentingan maupun oleh kalangan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, atau indikator untuk melihat tingkat perubahan jika terjadi proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi. Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan inflasi ringan, sedang, berat dan hiperinflasi.

Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10 % setahun; inflasi sedang antara 10-30 % setahun; berat antara 30 – 100 % setahun dan hiperinflasi atau inflasi tidak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun. Perubahan sebuah indeks harga dapat mengukur tingkat inflasi. Indeks harga tersebut diantaranya adalah :

1. Indeks harga konsumen yaitu mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibelui oleh konsumen
2. Indeks biaya hidup
3. Indeks harga produsen yaitu mengukur harga rata-rata dari barang-barang yang dibutuhkan produsen untuk melakukan proses produksi. IHP sering digunakan untuk meramalkan tingkat IHK pada masa yang akan datang karena perubahan bahan baku meningkat biaya produksi yang kemudian akan mempengaruhi harga barang yang dikonsumsi.
4. Indeks harga komoditas yaitu indeks yang mengukur harga dari komoditas-komoditas tertentu
5. Indeks harga barang-barang modal
6. Deflator PDB menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru. Barang produksi lokal, barang jadi dan jasa.

Pentingnya kestabilan harga. Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi

pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Pertama, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin. Kedua, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai Rupiah. Keempat, pentingnya kestabilan harga kaitannya dengan SSK (referensi).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan cara kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat terkait pelaksanaan kegiatan pendampingan pemantauan harga pangan di kota Sampit.

Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu yakni pedagang eceran di pasar tradisional sesuai dengan komoditi yang disurvei yaitu pasar Subuh dan pasar PPM dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Pedagang bersifat tetap/ tidak berganti-ganti
2. Lokasi berdagang pada tempat yang tetap/ permanen/ tidak berpindah-pindah
3. Memiliki omset penjualan yang relatif lebih besar dibandingkan pedagang lainnya.
4. Menjual barang kebutuhan untuk pembeli yang akan dikonsumsi sendiri, bukan untuk diperdagangkan lagi (grosir).
5. Mudah diwawancara, jujur dan bersahabat.
6. Lokasi antar pedagang tidak terlalu berdekatan untuk mengantisipasi homogenitas harga.

Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan Januari sampai dengan Desember periode 2021

Lokasi Pelaksanaan

Pasar Subuh dan Pasar PPM di kota Sampit.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara berkala yakni setiap hari Senin sampai dengan Jumat sepanjang tahun 2021. Pedagang yang dilakukan pendataan menjawab secara antusias setiap perubahan harga yang terjadi setiap harinya. Harga yang dilaporkan oleh tim survey adalah harga dalam satuan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan Pencacahan data secara umum mencakup kegiatan pencacahan data harga dilakukan dengan pencacahan secara langsung setiap hari terhadap data harga jual beberapa komoditi terpilih di pasar tradisional di pasar Subuh dan pasar PPM. Pelaksanaan pencacahan data harga dilaksanakan melalui kerjasama Politkenik Seruyan dengan Bank Indonesia. Rincian pelaksanaan pencacahan harga adalah sebagai berikut:

Data harga beberapa komoditas terpilih secara harian. Sepanjang tahun 2021, perubahan harga komoditi berdasarkan pasar yang disurvei di kota Sampit, terjadi inflasi di Kalimantan Tengah sebesar 0,86 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,77. Dari 90 kota IHK, 88 kota mengalami inflasi dan 2 kota mengalami deflasi. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari–Desember) 2021 dan tahun ke tahun (Desember 2021 terhadap Desember

2020) untuk Kota Sampit tercatat sebesar 0,66%..

Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi pada Desember 2021 antara lain cabai rawit, minyak goreng dan cabai merah. Komoditas yang memberikan sumbangan deflasi pada Desember 2021 antara lain daging ayam ras. Untuk mendapatkan survei yang berkualitas baik perlu dilakukan pengawasan berlapis dalam pelaksanaan survei. Oleh karena itu dalam penyusunan Tim Survei dari pihak ketiga, harus terdapat anggota tim yang ditugaskan sebagai pengawas (supervisor) dalam pelaksanaan wawancara dan entri data. Pelaksanaan Quality control ini dilakukan secara berkala yaitu dengan cara *Witnessing* atau mengamati jalannya pelaksanaan survei secara acak yang dilakukan minimal dilakukan 4 kali dalam setahun kemudian mengecek kelengkapan isian jawaban per kuesioner serta mengecek apakah terdapat perubahan harga yang di atas/ di bawah normal dan melakukan *rechecking* ke lapangan apabila diperlukan. Hasil pelaksanaan *quality control* yang dilakukan oleh pihak Politeknik Seruyan disampaikan kepada Bank Indonesia.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pemantauan survei harga pangan ini sudah dilakukan secara efektif
2. PIHPS ini memperluas akses informasi kepada masyarakat untuk mengurangi asimetri informasi, dan mengarahkan ekspektasi pelaku ekonomi;
3. Pemantauan harga pangan ini sebagai dasar bagi Pemerintah Daerah dalam melakukan monitoring dan merumuskan kebijakan stabilisasi harga pangan di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.bi.go.id./fungsi/utama/monetar/inflasi>.

Juknis PIHPS. 2021. BI

PIHPS. 2021. *Harga Pangan*. co.id diakses Februari 2022. BPS dalam Angka. 2021. Kalimantan Tengah

untuk komoditas sama dengan pedagang lama.

LAMPIRAN

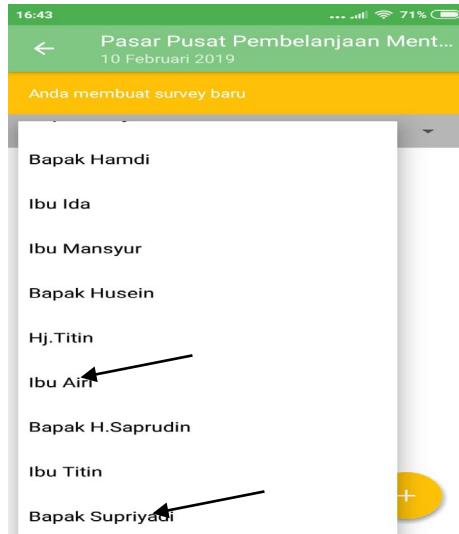
KENDALA TAMPILAN PARALEL RUN

APLIKASI CAPTURING PIHPS

4

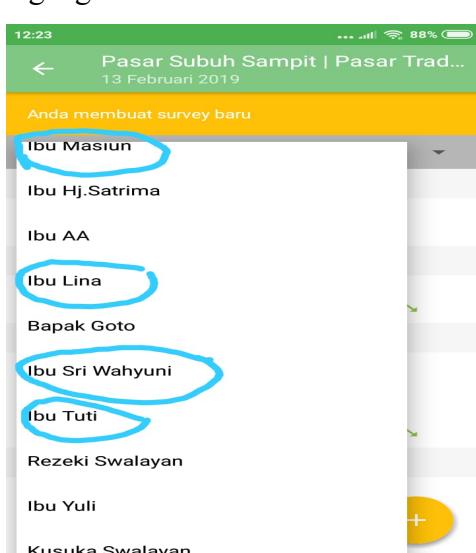
No Pasar Tradisional

1. Masih menggunakan nama pedagang yang lama



Seharusnya bapak Supriyadi diganti bapak sahuri
Ibu Aini diganti ibu Hj. Ely

Lokasi Pasar Subuh masih menggunakan nama pedagang lama



Seharusnya ibu masiun diganti bapak rohit
Ibu Lina diganti bapak Mukhlis Ibu Tuti diganti
Ibu Rosi Ibu sri Wahyuni diganti Ibu Risky

2. Komoditas minyak goreng di tempatbu Mansyur ditiadakan dan di tambah ke bpk Edo (Pasar PPM)



3. Komoditas Minyak Goreng curah lokal ditambahkan di tempat ibu Yuli





Gambar 1. Pelaksanaan *Quality Control*